

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN
KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN
PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX
AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI
PERIODE TAHUN 2011 – 2013**

Deddy Dyas Cahyono)*

Rita Andini)*

Kharis Raharjo)*

Abstract

This study aims to provide empirical evidence about the factors that affect tax avoidance. This study aimed to analyze the amount of the audit committee, institutional ownership, board of independent commissioners (PDKI), firm size (Size), leverage (DER), profitability (ROA) can affect the tax avoidance in the banking companies go public listing on the Stock Exchange.

The data used is secondary data with a sample of 23 companies listed on the Stock Exchange the period 2011 - 2013. In order to meet the goal of the research hypotheses were tested with multiple regression analysis.

From the sixth test of independent variables, variables with significant influence on tax avoidance is and institutional ownership. And five variables do not affect tax avoidance is the auditing committee, the board of Independent (PDKI), firm size, leverage, and profitability

Keyword : the audit committee, institutional ownership, board of independent commissioners, firm size, leverage, profitability , tax avoidance

* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang - undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Fenomena mengenai pemungutan pajak menjadi fenomena penting yang menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya (Tomi dan Maria, 2011). Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Igusti Ayu dan Ketut Alit, 2014).

Menurut Marihot Pahala Siahaan (2010) dalam Prakoso (2014). Ada tiga tahapan atau langkah akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan langkah yaitu :

1. Perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal.
2. Mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal.
3. Apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

Inilah strategi dalam melakukan perencanaan pajak. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat ilegal. Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & Setiyono, 2012). Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Nora dan Dwi (2014) mendefinisikan penghindaran pajak yaitu pengurangan pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak mulai dari manajemen pajak (*tax mangement*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*taxaggresive*), *tax evasion* dan *tax sheltering*. Menurut Gusti Maya Sari (2014) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksiyang ditunjukan dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan (*loophole*) ketentuan – ketentuan perpajakan suatu negara.

Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang – undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah – celah dalam undang –

undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Matgoting, 1999 dalam Ni Nyoman dan I ketut, 2014). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tertentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan karakter yang berbeda – beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk avers* yang tecermin dari besar kecilnya resiko perusahaan (Budiman, 2012 dalam Ni Nyoman dan I ketut, 2014).

Pertumbuhan industri yang cukup signifikan menyebabkan pemerintah Indonesia pada tahun 2008 melakukan reformasi perpajakan yang menghasilkan revisi UU No. 36 Tahun 2008. Hasil dari revisi tersebut merupakan pemberian insentif kepada WP Badan yaitu penurunan tarif pajak. Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan karena berhubungan langsung dengan jumlah laba yang dihasilkan (Hanum dan zulaikha (2013). Untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya (Karayan dan Swenson, 2007 dalam Hanum dan Zulaikha, 2013).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut - turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005 dalam Prakoso (2014). Berdasarkan data pajak yang di sampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut - turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (Dirjen Pajak, 2013 dalam Prakoso, 2014). di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan melakukan pembayaran pajak kurang dari 20% padahal rata- rata pajak yang dibayarkan perusahaan mendekati 30%

(Dyrenge et al, 2008 dalam Prakoso, 2014. Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo sebelum melepas jabatannya mengatakan, ada ribuan perusahaan multinasional yang tidak menjalankan kewajibannya kepada negara. Agus Marto menyebut hampir 4.000 perusahaan tidak membayar pajaknya selama 7 tahun (Wirna Yola Gust, 2013).

Komite audit yang digunakan dalam penelitian Prakoso (2014) ditemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomi dan Marian (2013), Nuralifmida dan lulus (2012) yang menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian Febri,dkk (2013) dihasilkan kepemilikan institusional mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti Maya Sari (2014), Ni Nyoman dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak :

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang - undang atau menerapkan ketentuan - ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:
 - a) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang

memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*)

- b) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*)

Komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emitmen untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen sesuai dengan surat edaran yang ada sekurang – kurangnya komite audit dalam perusahaan terdiri atas tiga orang.

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang - kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang

saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Ukuran Perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata – rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm, medium firm and small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total *equity*

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian atau obyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lima variabel independen.

Variabel Dependen (Y) : Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penghindaran pajak (*Tax avoidance*)

Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel komite audit, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA).

Variabel Independen (X1) : Komite Audit

Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Said *et al.* 2009 dalam Hanum dan Zulaikha, 2013).

Variabel Independen (X2) : Kepemilikan Institusional

Biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan.

Variabel Independen (X3) : Proporsi Dewan komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI Menurut Ni Nyoman dan I Ketut, (2014) Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris}}$$

Variabel Independen (X4) : Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm* and *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang (Gusti Maya Sari, 2014).

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Variabel Independen (X5) : Leverage (DER)

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Wirna Yola Gusti, 2013).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel Independen (X6) : Profitabilitas (ROA)

ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Halim, 2009 dalam Annisa Fadilla, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan.

Sampel

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, oleh karena itu perlu dilakukan teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* yang terdaftar di tahun 2011 - 2013. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria - kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria – kriteria

penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan merupakan perusahaan perbankan *go public* dan terdaftar dan konsisten *listing* di BEI. periode tahun 2011 - 2013
2. Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov N= 69
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05913932
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.116
	Negative	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		2.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2016.

Pengujian Multikolinearitas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai

Tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam tabel *Collinearity Statistic*.

Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model dikatakan

mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistik signifikan berpengaruh pada absolut residual. Pada saat dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi ditemukan bahwa model terkena gejala heteroskedastisitas. Maka nilai signifikasinya untuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas yaitu lebih besar dari 0,05.

Tabel 2.
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.042	.058		.714	.479		
Komite_audit	.000	.002	.012	.070	.944	.572	1.748
KepINST	-2.171E-5	.000	-.023	-.148	.883	.742	1.347
PDKI	.042	.028	.235	1.495	.142	.734	1.362
Size	-.001	.002	-.134	-.676	.502	.463	2.159
DER	.000	.002	.039	.207	.837	.522	1.915
ROA	-.481	.511	-.202	-.942	.351	.393	2.543

a. Dependent Variable:

Abs_Res

Sumber : data yang diolah, 2016

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW Test).

Hasil Uji Kelayakan Model

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (Uji R²)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Ukuran

Perusahaan (Size), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance (CETR) pada perusahaan Perbankan periode tahun 2011- 2013. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.232	.082		2.821	.007		
Komite_audit	.005	.004	.178	1.298	.200	.572	1.748
Kep_INST	.001	.000	.620	5.167	.000	.742	1.347
PDKI	-.018	.040	-.055	-.455	.651	.734	1.362
Size	-.002	.003	-.112	-.735	.466	.463	2.159
DER	.000	.002	-.014	.096	.924	.522	1.915
ROA	-.528	.723	-.120	-.730	.469	.393	2.543

a. Dependent Variable:

CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2016.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh variabel Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance (CETR) pada perusahaan Perbankan periode tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Komite Audit,

Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance (CETR) secara bersama – sama

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR)

- Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H1) yang menyatakan Jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. H1 ditolak
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional yang signifikan terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. H2 diterima.
 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal (H3) yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. H3 ditolak
 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H4) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. H4 ditolak
 5. Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H5) yang menyatakan bahwa Leverage (DER) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. H5 ditolak.
 6. Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. Dengan demikian tidak sesuai dengan hipotesis awal (H6) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance (CETR)*. H6 ditolak.

SARAN

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan berhati – hati dalam melakukan tindakan *tax avoidance* karena mengandung resiko yang sangat tinggi dengan peraturan perpajakan di Indonesia

2. Perusahaan hendaknya berhati – hati dalam pengambilan keputusan untuk besarnya penambahan modal (hutang) dari luar perusahaan karena resiko yang akan ditimbulkan dari tingginya hutang yang memicu kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman dan Setiyono, 2012. “Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).”
- Darmawan dan Sukartha, 2014.”Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.” ISSN : 2302 – 8556.
- Fadilla, Annisa, 2015. “Pengaruh *Return On Assets*, Leverage, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*”
- Hardianti, Eka Puji, 2014. “Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Mempunyai Koneksi Politik (Studi Pada perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013)”
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Marfu'ah, Laila, 2015. “Pengaruh *Return On Asset*, leverage dan Ukuran Perusahaan, Kompensasi Fiskal Dan koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*.
- I Gusti dan Ketut Alit, 2014. “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur.” ISSN :2302 – 8556.
- Ni Nyoman dan I Ketut, 2014. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia.” ISSN 2302 - 8556
- Nuralifmida dan Lulus, 2012. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*.” Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8 No. 2 Mei 2012.

- Putri, Fertika Nofisa, 2014. "Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Aggressive* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"
- Prakosa, Bambang Kesit, 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia." SNA 17 Mataram Lombok Universitas Mataram 24 – 27 September 2014.
- Rahmi Fadhillah, 2014 "pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yng Terdaftar di Bei 2009 – 2011)." Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 Februari 2014.
- Sari, Gusti Maya, 2014. "Pengaruh Coporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*.
- Sugiyono, 2010. "Metodologi Peneltian
- Tommi dan Maria, 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*." Buletin Studi Ekonomi Vol. 18 No. 1 Februari 2013.
- Sari, Gusti, 2014. " Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perushaaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*." Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 7 Desember 2014.
- Sri Mulyani, dkk, 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008 – 2012)."
- Yola, Wirna, 2014. "Pengaruh profitabilitas, Leverage, *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)."
- Zulaikha, Hanum, 2013. "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Efective Tax Rate* (Studi Empiris Pada BUMN Yang Terdaftar di BEI 2009 – 2011)" Diponegoro journal Of Accounting Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.